

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 atas perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan (www.bi.go.id), bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dalam menghimpun dananya, masyarakat memerlukan unsur kepercayaan pada suatu bank. Masyarakat mengharapkan bank yang sehat dan dapat dipercaya sehingga kebutuhan penarikan kembali dananya dapat berjalan lancar. Bila unsur kepercayaan masyarakat tinggi maka masyarakat tidak ragu menyimpan dananya pada bank tersebut. Peningkatan kepercayaan berdampak positif pada besarnya dana yang terhimpun. Dana itu kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit.

Menurut Panduan Audit Bank Konvensional tahun 2003 kredit diartikan sebagai :

Kredit yang diberikan adalah peminjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan.

Bidang perkreditan di Indonesia sampai saat ini masih merupakan bidang kegiatan perbankan yang mempunyai proporsi asset/pendapatan bunga yang besar

dibanding dengan berbagai kegiatan lainnya. Dalam memberikan kredit kepada debitur bank perlu mempertimbangkan besarnya tingkat risiko kredit yang menyebabkan tidak kembalinya dana/kredit yang diberikan sehingga menyebabkan kredit macet. Menurut Teguh Pudjo Mulyono (1994:99-100) faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet/kegagalan kredit antara lain:

1. Adanya kepentingan pribadi dari para eksekutif bank dalam memutuskan kreditnya sehingga tidak obyektif lagi dan melanggar prinsip-prinsip perkreditan yang sehat. Hal ini erat hubungannya dengan masalah mental yang kurang baik dari pejabat kredit bank.
2. Tidak terdapatnya kebijaksanaan-kebijaksanaan kredit yang sehat yaitu ketidakadaan perencanaan kredit maupun ketidakadaan pedoman dalam pelaksanaan kebijaksanaan perkreditan yang sehat serta tidak adanya pedoman atau dasar yang realistik dalam pemutusan pemberian kredit oleh suatu bank kepada para nasabahnya.
3. Jeleknya sistem informasi manajemen baik dari lingkungan bank itu sendiri maupun informasi-informasi yang menyangkut kegiatan usaha nasabah yang bersangkutan.
4. Ketidakmampuan untuk memperoleh atau mengambil tindakan likuidasi sesuai isi perjanjian kredit.
5. Kurangnya kemampuan teknis para pejabat kredit dalam menganalisa permohonan kredit sehingga menghasilkan keputusan-keputusan yang salah.

6. Ketidakmampuan eksekutif kredit dari bank yang bersangkutan dalam melakukan seleksi risiko dalam pemberian kredit kepada para nasabahnya.
7. Ketidakmampuan pengelola kredit dalam memberikan kredit dalam jumlah sesuai dengan kebutuhan, baik ditinjau dari jumlahnya maupun dari timingnya, mungkin memberikan kredit terlalu lambat ataupun terlalu cepat.
8. Banyak pinjaman yang cukup sehat pada saat kredit diberikan tetapi karena tidak adanya pengawasan yang efektif maka kredit-kredit tersebut menjurus ke arah kredit macet.

Faktor-faktor di atas jika diteliti lebih mendalam disebabkan oleh adanya penyimpangan dalam sistem pengendalian intern. Untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern yang efektif, sehingga diharapkan dapat meminimalkan terjadinya kredit macet. Disamping itu pengendalian yang efektif dapat membantu pengurus bank menjaga asset bank, menjamin tersedianya laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Standar profesional Akuntan Publik (2001:319.2) mendefinisikan sistem pengendalian intern sebagai berikut :

Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- a. keandalan pelaporan keuangan.
- b. efektivitas dan efisiensi operasi.
- c. kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bank Umum, pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan (*on going basis*) guna:

- a. menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank.
- b. menjamin tersedianya laporan keuangan yang lebih akurat.
- c. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.
- d. mengurangi dampak keuangan/kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/fraud, dan pelanggaran aspek kehati-hatian.
- e. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Penerapan prosedur kredit yang memadai dan pengendalian intern dalam setiap tahap perkreditan sangat diperlukan, dengan pengendalian intern yang baik diharapkan akan dapat meminimalkan penyimpangan-penyimpangan yang dapat terjadi. Evaluasi sistem pengendalian intern sangat dibutuhkan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan tingkat kepatuhan suatu sistem pengendalian intern yang dibutuhkan oleh bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Kecil Solo (BNI SKC Solo). Pengevaluasian dan pengujian dikhususkan pada prosedur pemberian kredit modal kerja. Dengan adanya pengujian ini diharapkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian intern pemberian kredit modal kerja dapat terdeteksi sehingga perbaikan dapat segera dilaksanakan.

1.2. Rumusan Masalah

Munculnya permasalahan kredit pada bank-bank seperti kredit macet menjadikan sistem pengendalian intern sangat dibutuhkan. Penelitian kali ini meneliti tentang efektivitas sistem pengendalian intern pada BNI SKC Solo dengan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah sistem pengendalian intern pemberian kredit modal kerja yang telah dilaksanakan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sentra Kredit Kecil Solo sudah efektif ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka akan dibatasi pada :

1. Elemen-elemen pengendalian intern yang dipakai dalam penelitian ini adalah elemen-elemen berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bank Umum (www.bi.go.id).
2. Jenis kredit yang akan diteliti ialah kredit modal kerja, yaitu kredit modal kerja jangka pendek yang diberikan untuk keperluan modal kerja debitur yang bersangkutan.
3. Penelitian dibatasi pada pelaksanaan pemberian kredit pada BNI SKC Solo mulai bulan Januari-Agustus tahun 2005.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian intern pemberian kredit modal kerja pada BNI SKC Solo sudah efektif atau belum.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan khususnya pemberian kredit.

2. Bagi Bank

Untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak bank dalam meningkatkan sistem pengendalian intern khususnya dalam pemberian kredit.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penulisan skripsi ini antara lain :

1. Studi Pustaka

Penulis mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Studi Lapangan

a. wawancara.

b. observasi.

c. inspeksi dokumen dan catatan.

1.7. Analisa data

Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian intern antara lain :

1. Mendapatkan pemahaman tentang elemen-elemen pengendalian intern pemberian kredit yang berlaku pada BNI SKC Solo.

Untuk mendapatkan pemahaman ini digunakan tiga prosedur sebagai berikut :

- 1) mewawancarai pejabat/karyawan bank yang berwenang yang berkaitan dengan pengendalian intern pemberian kredit.
 - 2) Melakukan inspeksi terhadap dokumen dan catatan yang berhubungan dengan pengendalian intern pemberian kredit.
 - 3) Melakukan observasi atas prosedur pemberian kredit.
2. Mengidentifikasi salah saji potensial

Pemahaman tentang elemen-elemen pengendalian intern yang telah didapatkan dijadikan dasar untuk mengidentifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam perusahaan.

3. Mengidentifikasi pengendalian yang diperlukan

Setelah mengidentifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam perusahaan kemudian dilakukan identifikasi pengendalian yang diperlukan dengan tujuan supaya mampu mencegah dan mendeteksi salah saji potensial yang ada.

4. Melakukan pengujian pengendalian

Pengujian ini dilakukan untuk menilai efektivitas desain dan operasi pengendalian intern. Pengujian ini meliputi pemilihan suatu sampel dan inspeksi atas dokumen-dokumen yang bersangkutan, pertanyaan pada karyawan atau pejabat yang berwenang, mengobservasi pelaksanaan prosedur pengendalian.

5. Menetapkan kesimpulan

Untuk menetapkan kesimpulan atas efektivitas pengendalian intern dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Menggolongkan bukti-bukti yang diperoleh ke setiap asersi laporan keuangan.
- 2). Melakukan penilaian terhadap bukti-bukti yang ada dengan cara:
 - a. Bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pemilihan suatu sampel diuji dengan menggunakan *attribute sampling* karena penelitian ini akan mengevaluasi keefektivan sistem pengendalian intern. Model *attribute sampling* yang dipilih adalah *stop-or-go-sampling*. Model ini digunakan karena penulis yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil juga untuk mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak. Pengendalian intern dinilai efektif jika tingkat deviasi yang ditemukan sama atau kurang dari tingkat deviasi yang diharapkan atau $AUPL (Achieved Upper Precesion Limit) \leq DUPL (Desired Upper Precesion Limit)$
 - b. Bukti-bukti yang diperoleh bukan dari hasil sampling, penilaian efektivitas akan dinilai berdasarkan hasil pemahaman yang

diperoleh peneliti melalui permintaan keterangan kepada karyawan atau pejabat kredit yang berwenang, inspeksi dokumen, dan observasi pelaksanaan prosedur.

- 3) Kesimpulan efektivitas pengendalian intern untuk setiap asersi laporan keuangan.

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, analisa data, dan sistematika pembahasan.

BAB II Pengendalian Intern Pemberian Kredit

Bab ini berisi landasan teori yang mendasari dan akan menjelaskan pembahasan masalah.

BAB III Gambaran Umum Bank

Berisi mengenai sejarah umum bank, struktur organisasi, macam-macam kredit yang diberikan oleh bank, prosedur pemberian kredit yang dilaksanakan oleh bank.

BAB IV Analisis Data

Berisi tentang analisa data hasil penelitian mengenai evaluasi pengendalian intern pemberian kredit.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran.